

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada BAB IV, berikut dikemukakan beberapa simpulan yang dapat diambil mengenai peran petugas pelayanan rehabilitasi sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung. Simpulan diambil dari hasil pengolahan data penelitian dan analisis data penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada Bab I. Simpulan ini mencakup (a) peran petugas pelayanan rehabilitasi sosial PSBN Wyata Guna di Kota Bandung (b) kemandirian penyandang disabilitas netra PSBN Wyata Guna di Kota Bandung (c) pengaruh peran petugas pelayanan rehabilitasi sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra PSBN Wyata Guna di Kota Bandung (d) faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial PSBN Wyata Guna di Kota Bandung.

Pemberian pelayanan rehabilitasi sosial kepada penerima manfaat, petugas panti sebagai pekerja sosial, pembimbing dan instruktur berperan melatih, mendidik, dan memberi bekal keterampilan para penerima manfaat melalui bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penerima manfaat peran yaitu melalui kegiatan dan bimbingan yang mencakup beberapa bimbingan antara lain (a) bimbingan fisik, dimana penerima manfaat diberikan kegiatan berupa olahraga yang tujuannya untuk menjaga kesehatan bagi para penerima manfaat. (b) bimbingan mental, dimana kegiatan tersebut diberikan untuk menambah wawasan p bagi para penerima manfaat

untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ceramah yang diberikan oleh petugas panti maupun orang luar. (c) bimbingan sosial, diberikan kepada klien dengan tujuan untuk membangun potensi diri melalui rasa memiliki, tanggung jawan sosial dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dalam lingkungan sosialnya. (d) Bimbingan keterampilan bertujuan agar disabilitas netra memiliki keterampilan untuk dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Dalam pelaksanaan pelayanan yang diberikan, adapun sarana dan prasarana yang dapat menjadi penunjang dalam pelayanan rehabilitasi sosial PSBN Wyata Guna ialah adanya gedung seperti poliklinik, kelas-kelas untuk pembelajaran mereka, auditorium, instalasi produksi dan asrama yang disediakan untuk para penerima manfaat.

Kemandirian penerima manfaat dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan orientasi dan mobilitas, melaksanakan kegiatan sehari-hari (ADL), mampu membaca dan menulis Braille serta memiliki keterampilan pijat (shiatsu, massage maupun BMP). Dapat dikatakan bahwa kemandirian yang dimiliki oleh penerima manfaat baik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian penerima manfaat berada pada klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan semangat mereka dalam mencapai kemandirian dikatakan berhasil.

Adanya pengaruh dari pelayanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas dapat dilihat dari keterampilan yang mereka miliki, baik dari segi fisik, mental maupun sosial. Mereka tidak hanya bisa dalam mobilitas tetapi sudah hampir mencakup semua hal, dari yang awalnya mereka tidak bisa melakukan kegiatan sendiri baik itu dalam membaca dan menulis maupun dalam segala aspek yang ada. Tetapi setelah mereka diberikan pelayanan rehabilitasi, mereka sudah mampu

memiliki keterampilan dan juga mandiri didalam panti yang awalnya mereka tidak bisa apa-apa sekarang mampu dalam segala aktivitas yang mereka jalankan.

Dalam upaya mengembangkan kemandirian bagi penerima manfaat, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang sering di temui oleh PSBN Wyata Guna Antara lain sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung pelayanan rehabilitasi sosial antara lain:

- a) Penerimaan penyandang disabilitas netra sebagai subyek sasaran garapan pekerja sosial sangat baik dengan pertolongan yang diberikan oleh pekerja sosial.
- b) Tersedianya lapangan kerja yang dikuasai penyandang tunanetra
- c) Adanya penyaluran penerima manfaat yang telah mandiri
- d) Adanya semangat penerima manfaat untuk mandiri

Sedangkan faktor penghambat antara lain:

- a) Sarana dan prasarana dirasakan masih kurang
- b) Belum semua instruktur memberikan bimbingan sesuai dengan kompetensinya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya bisa dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

a. Saran Praktis

- a) Dalam rangka meningkatkan kemandirian penerima manfaat, sebaiknya pihak PSBN Wyata Guna Kota Bandung lebih memperhatikan dari segi sarana dan prasarana yang ada, karena sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan rehabilitasi yang diberikan kepada penerima manfaat.
- b) Pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial yang diberikan kepada penerima manfaat, sebaiknya dilakukan oleh tenaga ahli pekerja sosial agar pelayanan yang diberikan kepada penerima manfaat lebih maksimal.
- c) PSBN Wyata Guna, sebaiknya lebih meningkatkan lagi pelatihan atau keterampilan-keterampilan yang sudah ada dan lebih bervariasi lagi agar penerima manfaat memiliki keterampilan yang lebih variatif, kreatif dan inovatif.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PSBN Wyata Guna untuk menganalisa faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial.

b. Saran Teoritis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan konstruk yang sama, namun dilakukan kepada subyek yang berbeda atau permasalahan yang berbeda.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya yang berkaitan dengan penyandang disabilitas, dalam hal ini

peran PSBN Wyata Guna dalam pelayanan rehabilitasi sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra.